

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Praproduksi**

Dalam tahap praproduksi, penulis menentukan topik dan format, melakukan riset, menentukan narasumber, serta menyusun daftar pertanyaan. Semua tahapan ini dilakukan agar proses produksi nantinya dapat berjalan secara terarah. Berikut rincian tahap praproduksi yang penulis lakukan.

##### **3.1.1 Menentukan topik dan format**

Proses praproduksi penulis awali dengan menentukan topik dan format karya. Pada tahapan ini, penulis mencoba berdiskusi dengan Eka Fikriyah, produser media sosial *KBR* yang juga merupakan pembimbing lapangan penulis selama proses kerja magang. Penulis menyampaikan kebutuhan untuk menggarap proyek tugas akhir, yang nantinya akan dipublikasikan di kanal *KBR*. Saat itu, Eka menanyakan ide topik dan format yang penulis miliki. Awalnya, penulis coba mengajukan topik mengenai kisah para jurnalis yang hampir merengas nyawa dalam proses peliputannya. Eka menampung ide tersebut, tetapi tetap menyarankan penulis untuk riset dan mencoba mencari ide topik lainnya. Dari situ, Eka juga menyampaikan maksud penulis untuk menggarap proyek tugas akhir kepada Citra Dyah Prastuti, Pemimpin Redaksi *KBR*. Kemudian, Eka berkoordinasi dengan Citra untuk mengatur waktu rapat dengan penulis, dengan maksud membahas proyek tugas akhir ini secara lebih lanjut.

Pada Senin (11/10/23), penulis mengikuti rapat secara langsung di kantor bersama dengan Eka, Citra, dan Nabila Alfariza selaku Manager Divisi Media Sosial *KBR*. Dalam rapat tersebut, penulis menyampaikan langsung kepada Citra mengenai maksud dan kebutuhan penulis untuk menggarap proyek tugas akhir. Sebagai *feedback*, Citra langsung memberikan saran untuk mengangkat topik seputar Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO). Citra menyebut, topik tersebut relevan untuk digarap, bertepatan dengan momen kampanye 16 Hari Anti Kekerasan

Terhadap Perempuan (HAKTP), yang akan berlangsung pada 25 November sampai 10 Desember 2023. Di samping itu, kekerasan seksual memang merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian *KBR*. Hal ini terlihat pula dari beberapa produk *KBR* yang pernah mengangkat topik seputar kekerasan seksual. Contohnya adalah *podcast Ruang Publik* yang membahas seputar ancaman KBGO, serta artikel hasil kolaborasi *KBR* dan *Project Multatuli* dengan seputar kasus kekerasan seksual yang terjadi di ruang kerja.

Produk-produk yang sudah ada tersebut kemudian menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menentukan format karya. Dalam hal ini, penulis mencoba menghadirkan unsur kebaruan. Penulis melihat bahwa *KBR* sudah pernah mengangkat topik seputar isu KBGO dalam format *podcast*, tetapi belum pernah mengangkatnya dalam bentuk artikel panjang dan mendalam, yang dipublikasikan di situs web *Kbr.id*. Pembahasan seputar KBGO dalam *podcast Ruang Publik* juga hanya menghadirkan dua narasumber dari pihak aktivis dan lembaga yang bergerak di bidang kesetaraan gender.

Oleh karena itu, penulis mencoba mengusulkan format *long-form journalism* kepada Citra. Format berita ini nantinya akan memuat pelaporan panjang dan mendalam yang disampaikan secara naratif, dilengkapi dengan visualisasi berupa foto ilustrasi dan infografik data. Penulis menyampaikan, format laporan panjang ini dapat memuat informasi secara lebih lengkap dalam satu waktu, dengan merangkum lebih banyak data dari berbagai sumber, baik yang didapatkan melalui riset dokumen maupun hasil wawancara dengan narasumber (Jacobson, Marino & Gutsche, 2015). Setelah mendengar usulan dari penulis, Citra, Eka, dan Nabila setuju dengan ide tersebut sehingga muncul kesepakatan akhir bahwa penulis akan menggarap format berita *long-form journalism* dengan topik KBGO.

### **3.1.2 Melakukan riset**

Setelah menentukan topik dan format, penulis melanjutkan proses praproduksi ke tahapan berikutnya, yaitu melakukan riset. Penulis melakukan riset seputar perkembangan terkini kasus KBGO di Indonesia, dengan menghimpun data-data terbaru dari beberapa lembaga seperti

Komnas Perempuan, SAFEnet, dan LBH APIK Jakarta. Data-data tersebut dimuat dalam laporan yang dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs resmi tiap-tiap lembaga. Selain menghimpun data dari beberapa lembaga tersebut, penulis juga membaca beberapa pemberitaan media *online* seputar KBGO sebagai bahan rujukan atau referensi.

Hasil riset tersebut membantu penulis dalam menentukan *angle* dan fokus yang ingin diangkat dalam artikel. Penulis mengambil *angle* terkait upaya yang perlu dilakukan berbagai pihak untuk memerangi KBGO. Sementara itu, fokus artikel adalah menakar tantangan dan upaya dalam memerangi KBGO. *Angle*, fokus, dan hasil riset ini pun penulis tuangkan ke dalam kerangka acuan kerja atau *terms of reference* (TOR), yang nantinya akan diserahkan ke Citra Dyah selaku Pemimpin Redaksi *KBR*. Rincian kerangka acuan kerja yang penulis buat dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Bagian awal kerangka acuan kerja yang penulis buat pada tahap praproduksi

**Tema : Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO)**  
**Angle : Bagaimana upaya memerangi KBGO?**  
→ Dalam hal ini yang dimaksud adalah upaya dari berbagai pihak, baik dari segi peraturan hukum, kesadaran masyarakat, juga peran media dalam memberitakan KBGO.

**Fokus : Menakar tantangan dan upaya memerangi KBGO**

**Referensi:**

- Laporan pemantauan SAFEnet Triwulan II 2023 (April-Juni 2023)  
<https://safenet.or.id/id/2023/08/laporan-pemantauan-hak-hak-digital-triwulan-ii-2023/>
- Selama triwulan kedua tahun 2023, tim pemantauan KBGO menangani 254 aduan KBGO. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan periode yang sama tahun lalu (April – Juni 2022) yaitu 180 kasus (hal. 18).

### 3.1.3 Menentukan Narasumber

Berikutnya, penulis mulai menentukan narasumber yang akan diwawancarai. Proses penentuan narasumber ini penulis lakukan berdasarkan hasil riset pribadi, juga atas usulan pembimbing lapangan dan para atasan di redaksi *KBR*. Berikut beberapa narasumber yang akan penulis wawancarai.

Tabel 3. 1 Rencana narasumber

Narasumber	Profesi / Jabatan	Tujuan Wawancara
Dara Ayu Nugroho	Penyintas KBGO, Founder Gender Talk	Mendapatkan cerita atau laporan dari sudut pandang korban KBGO mengenai kasus yang ia alami, kesulitan penanganan di lapangan, dan harapan untuk penanganan kasus KBGO ke depannya.
Uli Pangaribuan	Direktur LBH APIK Jakarta	Mendapat laporan dari LBH APIK Jakarta terkait aduan kasus KBGO, serta realitas dan kendala di lapangan yang selama ini ditemukan dalam penanganan kasus KBGO.
Ellen Kusuma	Kepala Subdivisi Risiko Digital SAFEnet	Mendapat keterangan dari pihak SAFEnet terkait laporan kasus KBGO yang mereka tangani, serta upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan ruang digital aman yang bebas dari kekerasan.
Dhyta Caturani	Aktivis dan Founder PurpleCode Collective	Menakar tantangan atau kendala terkait penanganan kasus KBGO, mulai dari segi peraturan hukum, sampai minimnya kesadaran masyarakat terkait isu ini.
Ratna Susianawati	Ketua Deputi Bidang	Mendapat pernyataan dari pihak Kementerian Pemberdayaan

	Perlindungan Hak Perempuan KemenPPPA	Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) terkait efektivitas UU TPKS dalam penanganan KBGO.
Nurul Nur Azizah	Redaktur Pelaksana Konde.co	Membahas pandangan narasumber mengenai pentingnya pemberitaan media mengenai KBGO yang berperspektif korban.

### 3.1.4 Merancang alur artikel

Setelah melakukan riset, menentukan *angle* dan fokus, serta membuat perencanaan narasumber yang akan diwawancarai, penulis melanjutkan proses praproduksi dengan membuat rancangan alur artikel. Berikut rancangan alur artikel yang penulis buat.

Tabel 3. 2 Rancangan alur artikel

Isi	Data / Pernyataan
Diawali cerita penyintas KBGO	- Narasumber: Dara Ayu Nugroho
Masuk ke pembahasan seputar apa itu KBGO dan data-data terbaru kasus KBGO	- Data dari laporan Komnas Perempuan, LBH APIK Jakarta, dan SAFEnet
Bahas peraturan penanganan yang selama ini berlaku, apa kendalanya? Mengapa terus ada peningkatan kasus? Apakah peraturan belum efektif? (Terutama terkait UU TPKS)	- Narasumber: Uli Pangaribuan
Peraturan penanganan yang masih	- Narasumber: Dhyta Caturani

dibutuhkan, dan memang belum ada atau belum diterapkan secara efektif sampai saat ini	
Bagaimana efektivitas UU TPKS dalam penanganan kasus KBGO di lapangan selama ini? Apakah sudah efektif? Bagaimana perkembangan aturan turunan yang hingga saat ini belum rampung?	- Narasumber: Ratna Susianawati
Selain evaluasi peraturan penanganan, perlu ada peningkatan kesadaran dari seluruh kalangan masyarakat untuk memerangi KBGO. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran itu?	- Narasumber: Dhyta Caturani
Seberapa penting peran ruang digital yang aman dalam memerangi KBGO? Upaya apa yang bisa dilakukan untuk mewujudkannya?	- Narasumber: Ellen Kusuma
Peran media dalam memerangi KBGO, pentingnya pemberitaan media yang berpihak pada korban	- Narasumber: Nurul Nur Azizah

### 3.1.5 Pembuatan *timeline* kerja

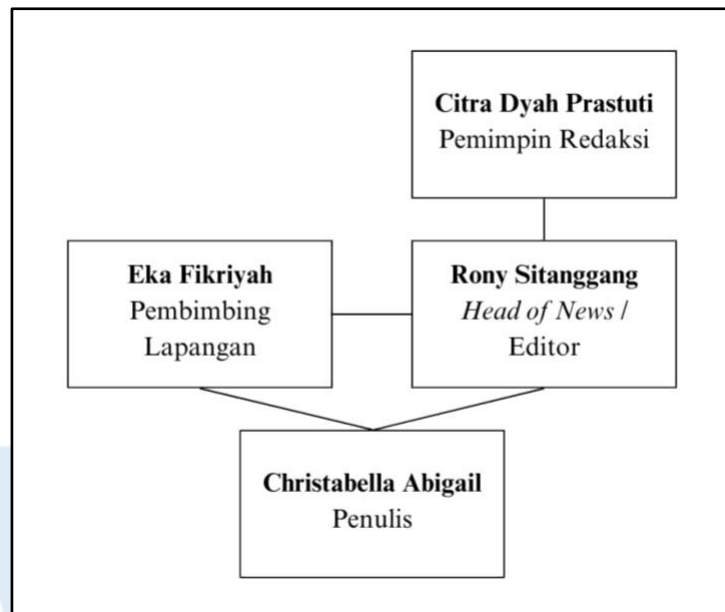
Berikutnya, penulis melakukan penyusunan *timeline* kerja. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan perencanaan proses produksi secara matang. *Timeline* ini juga menjadi acuan penulis dalam mengerjakan karya tepat waktu sehingga penayangan karya tetap sesuai rencana dan tidak mengalami kemunduran waktu. *Timeline* pengerjaan yang penulis buat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Timeline kerja penulis

Waktu	Hal yang Dikerjakan
Minggu ke-2 November	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungi narasumber</li> <li>- Wawancara</li> </ul>
Minggu ke-3 November	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungi narasumber</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Transkrip wawancara</li> </ul>
Minggu ke-4 November	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis artikel</li> <li>- Menghubungi narasumber</li> <li>- Wawancara (apabila masih ada yang belum)</li> <li>- Transkrip wawancara</li> </ul>
Minggu ke-5 November	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transkrip wawancara</li> <li>- Menulis dan finalisasi artikel</li> </ul>
Minggu ke-1 Desember	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengecekan dan revisi artikel oleh Editor</li> </ul>

Setelah selesai menyusun rancangan karya, penulis mendapat arahan dari pembimbing lapangan untuk langsung mengirimkan rancangan tersebut kepada Rony Sitanggang, yang merupakan *Head of News* di *KBR*, sekaligus Editor untuk karya artikel yang penulis kerjakan. Kedudukan Rony dalam penggarapan karya ini juga sudah mewakili Citra Dyah selaku Pemimpin Redaksi *KBR* sehingga penulis tidak perlu lagi berkoordinasi langsung dengan Citra. Berikut diagram kedudukan dan koordinasi dalam proses pengerjaan karya *long-form journalism* ini.

Gambar 3.2 Kedudukan dan koordinasi pembuatan karya



Pada Jumat (03/11/23), penulis mengirimkan *draft* rancangan karya atau kerangka acuan kerja kepada Rony Sitanggang melalui surel, dengan tembusan kepada Citra Dyah, Eka Fikriyah, dan Nabila Alfariza. Setelah memberikan beberapa masukan, Rony akhirnya menyetujui rancangan karya tersebut. Dengan demikian, penulis bisa segera melanjutkan proses pengerjaan karya ke tahap berikutnya, yaitu produksi.

### 3.2 Produksi

Pada tahap produksi, terdapat beberapa tahapan yang akan penulis lakukan, yaitu wawancara narasumber, penulisan artikel, dan pembuatan infografik. Berikut rincian tahap produksi yang penulis kerjakan.

#### 3.2.1 Wawancara narasumber

Setelah mendapat persetujuan dari Rony Sitanggang selaku Editor, penulis akan mulai menghubungi narasumber untuk meminta kesediaan wawancara. Penulis menghubungi narasumber melalui pesan pribadi *WhatsApp*. Nomor kontak narasumber penulis dapatkan dari rekan-rekan senior di redaksi *KBR*, yang biasanya sudah pernah mengontak beberapa narasumber tersebut untuk diwawancarai sebelumnya. Apabila sudah



mendapat persetujuan dari narasumber yang dituju, penulis akan melanjutkan produksi ke tahap wawancara narasumber. Rencananya, wawancara narasumber akan penulis lakukan via telepon, dengan memanfaatkan perangkat yang tersedia di studio *KBR*. Penulis melakukan wawancara via telepon dengan pertimbangan bahwa karya yang penulis kerjakan berupa artikel sehingga tidak memerlukan elemen visual, yang mengharuskan penulis melakukan wawancara via *Zoom Meeting*. Keputusan untuk mewawancarai narasumber via telepon ini juga merupakan arahan dari pembimbing lapangan penulis, dengan maksud agar proses wawancara bisa dilakukan secara praktis, mengingat target waktu tayang artikel yang tidak lama lagi.

Apabila sudah melakukan wawancara dengan narasumber, penulis akan membuat transkrip hasil wawancara tersebut. Proses ini nantinya akan memudahkan penulis untuk menyeleksi bagian-bagian penting dari pernyataan narasumber untuk dimuat dalam artikel.

### **3.2.2 Penulisan artikel**

Berikutnya, penulis akan melanjutkan tahap produksi ke proses penulisan artikel. Karena karya ini merupakan artikel berita dengan format *long-form journalism*, maka artikel akan ditulis secara naratif, dengan isi yang panjang dan memuat informasi mendalam (Yanti, 2018). Adapun jumlah minimal kata yang penulis targetkan adalah dua ribu kata. Alur penulisan artikel dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disetujui Editor pada proses praproduksi. Artikel yang penulis susun akan memuat cerita dan pernyataan yang didapat dari hasil wawancara narasumber. Selain itu, penulis juga akan menggabungkannya dengan sejumlah data yang didapatkan dari hasil riset.

Perihal teknis, penulisan *draft* artikel akan dilakukan dengan memanfaatkan fitur Google Docs. Penggunaan Google Docs ini bertujuan untuk memudahkan proses penyuntingan yang akan dilakukan oleh Editor. Nantinya, penulis cukup menyerahkan tautan Google Docs berisi *draft* artikel kepada Editor dan pembimbing lapangan sehingga *draft* ini bisa

diakses oleh beberapa pengguna sekaligus secara bersamaan. Hal ini juga akan memudahkan proses revisi apabila diperlukan.

### 3.2.3 Pembuatan infografik

Pada proses produksi, penulis juga akan membuat infografik sebagai elemen pendukung dalam artikel panjang. Infografik ini akan memuat informasi mengenai kaum perempuan yang sangat rentan menjadi korban KBGO. Hal tersebut didukung dengan data kuantitatif berupa jumlah pelapor perempuan pada kasus KBGO adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan pelapor laki-laki. Berikut data hasil riset yang akan dimuat dalam infografik.

Tabel 3. 4 Data yang digunakan dalam infografik

Data	Sumber
Jumlah aduan kasus KBGO yang masuk ke SAFEnet selama Juli-September 2023	SAFEnet (2023)
Klasifikasi jumlah pelapor KBGO berdasarkan gender, perempuan jadi pelapor terbanyak	
Alasan perempuan jadi pelapor terbanyak kasus KBGO	

Infografik ini akan menampilkan elemen visual berupa gambar atau foto ilustrasi yang merepresentasikan perempuan. Selain itu, penulis juga memasukkan diagram batang untuk mewakili data jumlah kasus aduan KBGO yang diterima oleh SAFEnet. Penulis memilih penggunaan diagram batang dengan mempertimbangkan bahwa data tersebut merupakan perbandingan angka secara kronologis dari waktu ke waktu, yaitu pada bulan Juli, Agustus, dan September. Sementara itu, untuk data klasifikasi jumlah pelapor KBGO, penulis menggunakan diagram lambang, yaitu lambang orang dengan warna merah muda untuk mewakili perempuan,

warna biru untuk mewakili laki-laki, dan warna putih untuk mewakili pelapor yang tidak diketahui gendernya.

### **3.3 Pascaproduksi**

Setelah melalui tahap praproduksi dan produksi, proses pembuatan karya pun memasuki tahap terakhir, yakni pascaproduksi. Pada tahapan ini, penulis akan melakukan distribusi dan promosi artikel, dengan rincian sebagai berikut.

#### **3.3.1 Distribusi artikel**

Setelah melewati proses penyuntingan oleh Editor, artikel akan dipublikasikan di situs web *Kbr.id*. Proses pengunggahan akan dilakukan langsung oleh Rony Sitanggang selaku Editor. Pengunggahan artikel akan dilakukan bertepatan dengan momen peringatan 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (HAKTP), yang berlangsung pada 25 November sampai 10 Desember 2023. Oleh karena itu, artikel ditargetkan tayang paling lambat pada minggu kedua Desember.

#### **3.3.2 Promosi artikel**

Apabila artikel sudah dipublikasikan di situs web *Kbr.id*, penulis akan melakukan promosi konten artikel melalui media sosial. Promosi dilakukan dengan menghadirkan konten khusus berupa grafis *carousel* di *feeds* Instagram @kbr.id. Konten grafis ini terdiri dari delapan *slide* yang memuat poin-poin penting informasi dari keseluruhan artikel. Di *slide* terakhir, penulis akan menghadirkan *call to action*, yaitu ajakan bagi audiens untuk membaca artikel selengkapnya di situs web *Kbr.id*. Selain itu, promosi artikel di Instagram juga bisa memanfaatkan fitur *share* ke *story*.

Selain Instagram, penulis juga akan memanfaatkan platform Twitter @beritaKBR untuk melakukan promosi. Promosi dilakukan dengan mengunggah *tweet* berisi narasi singkat yang menggambarkan isi artikel, yang diharapkan mampu mengundang ketertarikan audiens di Twitter untuk membaca artikel selengkapnya. Dalam *tweet* tersebut, penulis juga akan menyertakan tautan artikel, agar audiens yang tertarik bisa langsung beralih ke situs web *Kbr.id* dengan mudah.